

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sehubungan dengan itu perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Sekolah sebagai wahana lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu mempersiapkan sekolah dengan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas mengajar guru, dan peningkatan pelayanan sekolah kepada masyarakat merupakan pekerjaan yang paling utama. Kurikulum menyarankan agar kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya satu arah dari guru saja melainkan dua arah yaitu timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam komunikasi dua arah tersebut guru harus aktif dalam merencanakan, memilih, membimbing dan menganalisa berbagai kegiatan yang dilakukan siswa (Gandi, 2014).

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya

secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang akan dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan seorang guru yang berkualitas sehingga proses pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Peranan seorang guru sangatlah penting terhadap hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Mata pelajaran pengetahuan bahan makanan dengan kompetensi dasar pengetahuan bumbu dan rempah merupakan salah satu pembelajaran yang harus diikuti oleh siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Materi yang bersifat teoritis ini membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa hanya terbiasa mendengar, dan mencatat kemudian menghafal tanpa motivasi untuk memahaminya akan mengalami kebosanan serta cenderung pasif. Masalah lain yang ditemukan dalam pelajaran pengetahuan bumbu dan rempah adalah mengenai daya serap dan daya ingat siswa terutama dalam teori Pengetahuan bumbu dan rempah. Siswa kesulitan untuk menangkap dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru, itu disebabkan karena kurang fokusnya siswa dalam belajar, yang dimaksud kurang fokus adalah siswa tidak memperhatikan guru karena pembelajaran yang tidak bervariasi dan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru saja.

Hal inilah yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik tidak memenuhi batas KKM yaitu 75. Maka untuk dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang hasil belajar Pengetahuan bahan makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai, peneliti mengadakan observasi.

Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan bahan makanan tergolong rendah. Berdasarkan daftar nilai ulangan harian siswa kelas X Jasa Boga₁ dengan jumlah 30 siswa terdapat 37% jumlah siswa yang dikategorikan tuntas dengan jumlah 11 Orang sedangkan jumlah siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 63% dengan jumlah siswa 19 Orang dan X Jasa Boga₂ dengan jumlah 30 siswa terdapat 40% jumlah siswa yang dikategorikan tuntas atau mendapat nilai diatas KKM dengan jumlah siswa 13 orang sedangkan jumlah siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 60% dengan jumlah siswa 17 orang. Bagi siswa yang nilainya belum tuntas akan diadakan ujian remedial untuk memperbaiki nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Rendahnya hasil belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor . faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu (1) faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa, (2) faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa, dan (3) faktor pendekatan (*approach learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi serta model yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM (Slameto, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi Pengetahuan bahan makanan, model pembelajaran yang sering digunakan di Sekolah adalah model pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah. Model pembelajaran ekspository menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran. Model ini merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) sehingga kurangnya aktivitas siswa dalam belajar mengajar dikelas dan menyebabkan siswa kurang aktif dan hanya terfokus pada guru saja yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak optimal (Rusman, 2011).

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal (Wena, 2011) . Salah satu cara dalam mengembangkan bahan ajaran pada siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Dalam upaya untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa dapat berperan aktif, maka guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan materi serta memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pengetahuan bumbu dan rempah yaitu dengan cara menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini proses interaksi siswa terlibat, saling tukar informasi, dan memecakan masalah, siswa berperan aktif dan tidak pasif dalam interaksi tersebut. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, proses pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dalam proses KBM . Sedangkan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah yakni dengan model Ekspository guru menerangkan dan siswa mendengarkan, mencatat, tidak terlihat adanya kerja sama antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar dengan menggunakan model ini hanya terfokus kepada guru.

Tujuan penting lain dari model pembelajaran kooperatif ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Pada pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, memungkinkan guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran semakin menarik minat peserta didik (Rusman, 2011).

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka penulis merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa SMK Putra Anda , Binjai ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang Menjadi Identifikasi Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah :

1. Hasil belajar Pengetahuan Bumbu Dan Rempah masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Proses pembelajaran Pengetahuan Bumbu Dan Rempah didalam kelas masih bersifat *teacher centered*.
3. Siswa mengalami Kesulitan dalam mengingat pembelajaran Pengetahuan Bumbu Dan Rempah.
4. Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
5. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Bidang Studi Pengetahuan Bahan Makanan belum pernah dilaksanakan.
6. Model Pembelajaran *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Pada Siswa Kelas X SMK Putra Anda Binjai.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah- masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Model Pembelajaran Yang Digunakan Adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

2. Hasil Belajar Siswa Dibatasi Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Dengan Materi Pokok Pengetahuan Bumbu Dan Rempah Dan Indikatornya yaitu :
 - a. Pengertian Bumbu Dan Rempah
 - b. Fungsi Bumbu Dan Rempah
 - c. Klasifikasi Bumbu Dan Rempah
 - d. Cara Memilih Dan Menyimpan Bumbu Dan Rempah
 - e. Macam-Macam Bumbu Dasar
3. Penelitian Ini Dilakukan Pada Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Putra Anda Binjai Tahun Ajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Untuk memberi arah dalam penelitian ini maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Ekspository pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai ?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian pembatasan masalah di atas, dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model Pembelajaran Ekspository pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai .
3. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa, Hasil Penelitian Ini Dapat Membantu Pembelajaran Peserta Didik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
2. Bagi Guru, Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru bidang study dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik.
3. Bagi Pihak Sekolah, Penelitian Ini Diharapkan Dapat Dipergunakan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar Disekolah Serta Dapat

Menjadi Sumber Informasi Dan Referensi Dalam Mengadakan Perubahan Cara Mengajar Yang Lebih Baik Lagi.

4. Memberikan Informasi Bagi Peneliti Untuk Menambah Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Prosedur Penyusunan Pelaksanaan Penelitian Dan Sebagai Masukan Dan Perbandingan Bagi Penelitian Selanjutnya .
5. Sebagai Bahan Informasi Yang Relevan Untuk Penelitian Di Kemudian Hari.

